

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan, suatu substansi komplit yang terdiri dari tubuh dan jiwa (Hadi, 1996:33). Tetapi, tiap orang memiliki kepribadian masing-masing. Hal itulah yang membedakan manusia satu dan lainnya. Ada banyak aspek yang dapat mempengaruhi kepribadian manusia. Karena, pada dasarnya manusia juga makhluk sosial yang berdampingan dengan orang lain. Jadi, sifat dan sikap manusia bisa sangat terlihat dalam kesehariannya dan lingkungannya. Kepribadian biasanya digambarkan dalam karakteristik perilaku seperti kepercayaan diri, dominasi, kemampuan bersosialisasi, otonomi, cara mempertahankan diri, kemampuan beradaptasi, dan sifat agresif. Inti kepribadian berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku positif individu (Armstrong, 2001:171). Kepribadian seseorang inilah yang ditunjukkan melalui sikap manusia terhadap manusia lainnya.

Sikap atau dalam bahasa Inggrisnya *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sebuah situasi dan kondisi (Purwanto, 2006:141). Kenyataannya tidak semua orang bereaksi atau bersikap dengan cara yang positif. Sikap positif memiliki kecenderungan pada sikap yang terbuka, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku. Sedangkan, sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku (Ahmadi, 2002:153). Di zaman modern ini, sikap negatif manusia dapat dilihat dari bagaimana cara manusia bersikap bijak dalam menggunakan teknologi yang ada. Salah satu teknologi yang banyak disalahgunakan yaitu *handphone*.

Manusia hakikatnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain. Sebelum teknologi secanggih sekarang, manusia masih sering berinteraksi secara langsung. Namun, berbeda dengan masa kini, di mana manusia lebih senang berinteraksi menggunakan *handphone*.

*Handphone* atau telepon genggam ditemukan oleh Martin Cooper yang bekerja di Motorola. Pada awalnya, Martin memiliki ide untuk membuat alat komunikasi yang kecil dan mudah dibawa bepergian (Kogoya, 2015:23). Seiring berkembangnya teknologi, *handphone* tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, namun dapat digunakan untuk mendokumentasikan sebuah foto, video, bahkan mengakses sosial media. Tentunya perkembangan teknologi ini memiliki dampak positif dan negatif tergantung bagaimana *handphone* digunakan secara bijak atau tidak. Dampak negatif yang dapat terjadi adalah perekaman tanpa izin kepada orang lain di ruang publik. Hal ini bisa terjadi jika *handphone* digunakan oleh manusia yang memiliki sikap negatif.

Perekaman tanpa izin merupakan kegiatan yang melanggar privasi orang lain. Privasi adalah hak untuk sendiri, hak seseorang untuk bebas dari keterbukaan publik (Garner, 1999:74-75). Definisi lain dari privasi adalah proses pengontrolan yang selektif terhadap akses kepada diri sendiri dan akses kepada orang lain (Altman, 1975:221). Dapat disimpulkan bahwa privasi adalah rahasia pribadi dan kebebasan kita untuk merahasiakan kehidupan kita dari orang lain. Maka dari itu, sebuah perekaman tanpa izin menggunakan *handphone* di ruang publik dapat melanggar privasi orang lain.

Tema inilah yang diangkat oleh Penulis dan akan Penulis tuangkan ke dalam sebuah karya berupa film pendek berjudul “Dangerous Normality”. Alasan Penulis mengambil tema tersebut karena masih banyak orang yang tidak bijak dalam penggunaan *handphone*. Salah satu contohnya bentuk perekaman tanpa izin ini. Karena, bisa berdampak seperti penyebaran hoax, kebocoran privasi yang jelas merugikan orang lain. Perekaman tanpa izin, merupakan hal negatif yang bisa menjadi perhatian khusus untuk semua orang dan agar lebih bijak dalam menggunakan *handphone*.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Mengapa sebuah perekaman tanpa izin di ruang Publik menggunakan *handphone* dapat merugikan orang lain?

### **C. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut :

Penulis membatasi masalah fenomena perekaman tanpa izin menggunakan *handphone* yang terjadi di ruang publik dengan mengemas dengan visualisasi sebuah karya film pendek berjudul “Dangerous Normality”.

### **D. TUJUAN KARYA**

#### 1. Tujuan Sosial

Pembuatan karya ini bertujuan untuk membuka kesadaran dan pikiran kepada para penonton bahwa perekaman sembarangan tanpa izin menggunakan *handphone* menjadi salah satu hal yang dapat diperhatikan karena perekaman menggunakan *handphone* yang dalam ruang publik dapat memicu munculnya hoax, kebocoran privasi, kepada yang dirugikan.

#### 2. Tujuan Keilmuan

Pembuatan karya ini dapat menjadi referensi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

#### 3. Tujuan Seni

Pembuatan karya ini dapat menjadi referensi, inovasi, maupun inspirasi bentuk visualisasi film pendek yang akan diciptakan selanjutnya.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

### a) BAB I Pendahuluan

Bab ini menjabarkan pokok-pokok permasalahan dasar yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

### b) BAB II Referensi dan Kajian Literatur

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dalam melakukan kajian penulisan dan pengkayaan.

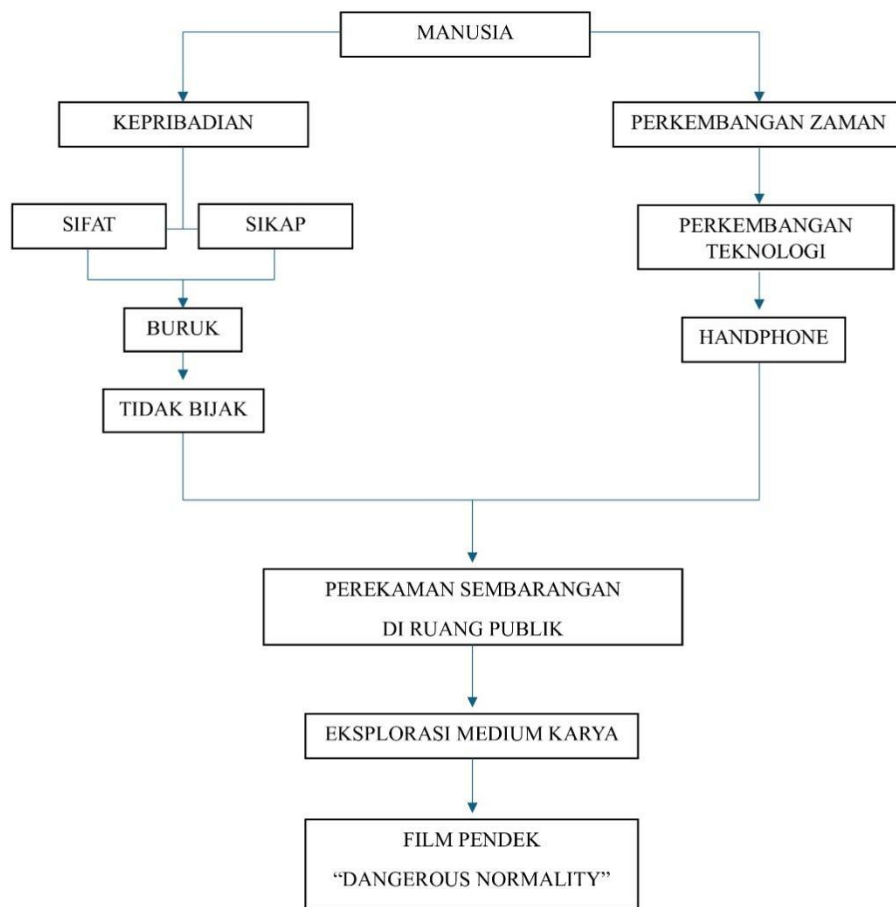
### c) BAB III Pengkayaan

Bab ini berisikan konsep karya dan penjabaran proses penciptaan karya mulai dari persiapan, sketsa, alat, dan bahan, proses pengerjaan karya sampai karya selesai.

### d) BAB IV Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan juga saran jika ada kesimpulan berisi pernyataan-pernyataan hasil simpulan dari karya.

## F. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir  
(Sumber : Mahendra, 2024)